

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LABUHAN HAJI**

Nurhadia¹, Dukha Yunitasari², Maulidiana Zain³

Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email: nurhdia260703@gmail.com¹, dukha.yunitasari@hamzanwadi.ac.id²
maulidianazain@hamzanwadi.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services using the Problem-Based Learning method in improving the learning motivation of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji. The study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design, specifically the non-equivalent control group design. The population consisted of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji, while the sample comprised 16 students, 8 from class VII-A (experimental group) and 8 from class VII-B (control group) selected using purposive sampling. Data were collected using a learning motivation questionnaire and analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sample t-Test with the aid of SPSS version 23. The results indicate that the average learning motivation score of the experimental group increased from 51.63 to 72.50, whereas the control group increased from 53.13 to 58.13. Hypothesis testing yielded a t-value of 12.269 with a significance (2-tailed) value of 0.000 (<0.05); consequently, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Thus, it can be concluded that group guidance services using the Problem-Based Learning method are effective in improving the learning motivation of 7th-grade students at SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Keywords: Group Guidance Services, Problem-Based Learning, Learning Motivation

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji, sedangkan sampel penelitian berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa kelas VIIA (Eksperimen) dan 8 siswa kelas VIIB (Kontrol) yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar kelompok eksperimen meningkat dari 51, 63 menjadi 72,50, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 53, 13 menjadi 58, 13. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung = 12,269 dengan sig. (2-tailed) = 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*

efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 labuhan Haji.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *Problem Based Learning*, motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu,

keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam, 2024). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, pasif dalam proses pembelajaran, kurang disiplin, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar. Permasalahan ini masih menjadi perhatian pada jenjang sekolah menengah pertama. Data Pusat Asesmen Pendidikan (Pusmendik) menunjukkan bahwa sekitar 54% peserta didik SMP memiliki

indikator motivasi belajar yang rendah (Naufal, Wagistina, Hartatik, & Fariski, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Fenomena rendahnya motivasi belajar juga ditemukan di SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas VII menunjukkan perilaku kurang aktif dalam diskusi, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta cenderung pasif selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, serta sering menunda penyelesaian tugas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran angket awal yang menunjukkan bahwa sebanyak 32% peserta didik memiliki motivasi belajar yang

rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Hartanti, 2022). Layanan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi, dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Agar pelaksanaannya lebih efektif, layanan bimbingan kelompok dapat dipadukan dengan metode *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pada proses pembelajaran melalui pemecahan

masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran dan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan siswa belajar aktif (Fonna & Nufus, 2024). Metode ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata sehingga mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan metode *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengalaman belajar (Roziqi, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya sebagai alternatif strategi yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan kelompok secara konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest*

setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri atas kelas VII-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelompok kontrol. Setiap kelompok berjumlah 8 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil *pretest* motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

**Tabel 1. Pretest, Posttest
Motivasi Belajar Kelas VII**

Kelas Eksperimen (VIIA)				
-------------------------	--	--	--	--

N	Pretest		Posttest	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
8	51,63	2,83	72,5	3,16

Kelas Kontrol (VIIB)				
N	Pretest		Posttest	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
8	53,13	1,86	58,13	0,99

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* motivasi belajar pada kelompok eksperimen (VIIA) sebesar 51,63 dengan simpangan baku (S) sebesar 2,83. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning*, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 72,50 dengan simpangan baku sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, pada kelompok kontrol (VIIB), rata-rata skor *pretest* sebesar 53,13 dengan simpangan baku 1,86, kemudian meningkat menjadi 58,13 pada *posttest* dengan simpangan baku 0,99. Meskipun terjadi peningkatan, rata-rata skor *posttest* pada kelompok kontrol masih lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata motivasi belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Kelompok Eksperimen (VIIA)

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pre test	.937	8	.581
Post test	.917	8	.402

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,581 dan *posttest* sebesar 0,402. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro-Wilk Kelompok Kontrol (VIIB)

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pre test	.842	8	.078
Post test	.872	8	.156

a. Lilliefors Significance Correction

berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,078 dan *posttest* sebesar 0,156. Kedua nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas sebagai salah satu prasyarat pengujian hipotesis.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					Independent Samples Test			
		Levene Statistic	df1	df2	t-test for Equality of Means			
					t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Nilai	Based on Mean	5.702	1	14				
	Based on Median	4.180	1	14				
	Based on Median and with adjusted df	4.180	1	8.697				
	Based on trimmed mean	5.794	1	14				
	Equal variances assumed	12.269	14				.000	14.375
Nilai	Equal Variances Not Assumed	12.269	8.362				.000	14.375

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 5,702 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka varians data *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan tidak homogen. Dengan demikian, analisis pada uji Independent Sample *t*-test menggunakan asumsi *Equal Variances Not Assumed* sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri

2 Labuhan Haji. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar pada kelompok eksperimen dari 51,63 menjadi 72,50, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatannya hanya dari 53,13 menjadi 58,13. Selain itu, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Keberhasilan layanan tersebut tidak terlepas dari karakteristik bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman, mengemukakan pendapat, dan belajar memecahkan masalah secara bersama. Menurut Prayitno, (2017) bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu anggota mengembangkan potensi diri, memperoleh pemahaman baru, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui dinamika kelompok, siswa tidak hanya memperoleh

informasi, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan membangun rasa percaya diri. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga mendorong meningkatnya motivasi belajar.

Penerapan metode *Problem Based Learning* dalam layanan bimbingan kelompok semakin memperkuat keterlibatan siswa selama proses layanan. Sesuai pendapat Nafisah, Mu'tafi, & Munawaroh, (2025) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian masalah kontekstual yang diawali dengan penyajian permasalahan nyata, kemudian dilanjutkan diskusi kelompok, presentasi hasil dan evaluasi. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dibandingkan hanya menerima materi melalui metode ceramah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami pentingnya motivasi belajar, tetapi juga

mampu menemukan solusi terhadap permasalahan belajar yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, (1943) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang akan meningkat apabila kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri dapat terpenuhi.

Pada aspek kebutuhan fisiologis, siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, seperti lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan layanan berlangsung. Pada aspek kebutuhan rasa aman, siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan karena suasana kelompok yang mendukung dan tidak menghakimi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

Selanjutnya, pada aspek kebutuhan sosial, siswa tampak lebih aktif bekerja sama, berdiskusi, serta saling menghargai pendapat teman

dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada aspek kebutuhan penghargaan, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi dan merasa termotivasi setelah memperoleh apresiasi dari guru maupun teman sekelompok. Adapun pada aspek kebutuhan aktualisasi diri, siswa mulai mampu mengenali potensi yang dimiliki serta menunjukkan kesadaran untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya secara lebih mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *Problem Based Learning* mampu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Ketika siswa merasa nyaman, diterima dalam kelompok, memperoleh penghargaan, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya, motivasi belajar mereka akan meningkat. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang memperoleh layanan secara konvensional, peningkatan

motivasi belajar tidak sebesar kelompok eksperimen karena keterlibatan siswa dalam proses layanan masih terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan, tanya jawab, dan diskusi sederhana.

Penggunaan metode *Problem Based Learning* semakin memperkuat proses tersebut karena siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan dan pengalaman mereka. (Santiani et al., 2025) menjelaskan bahwa PBL menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Labuhan Haji. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata skor

motivasi belajar kelompok eksperimen dari 51,63 pada *pretest* menjadi 72,50 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 53,13 menjadi 58,13.

Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan motivasi belajar tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok melalui pemecahan masalah, diskusi, kerja sama, penyampaian pendapat, pemberian apresiasi, dan pengembangan potensi diri yang mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. Duta Sablon.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370.
- Nafisah, M., Mu'tafi, A., & Munawaroh, H. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Takhassus Al-Qur'an 1 Mojotengah. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(4), 736–746.
- Naufal, M., Wagistina, S., Hartatik, E., & Fariski, A. I. (2025). Penggunaan Media HAPPY NOTE untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 24 Malang, 5, 324–332. <https://doi.org/10.55606/juridikbu.d.v5i2.6824>
- Prayitno, A. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok: Yang Berhasil Dasar dan Profil.
- Roziqi, M. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(1), 1–13.
- Santiani, Effendi, Salam, Fathur Rahman Rustan, E., Bachtiar, Fatikh Inayahtur Rahma, M. Y., Soraya, Hendri Yawan, F Shoufika Hilyana, D. K., Wardhani, Heryyanoor, Sasmita Sari, Adrianus Nasar, O., Zulaeha, Nurul Zuriah, Meilan Demulawa, A. R., & Larekeng, S. H. (2025). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar PT . MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>